

Peningkatan Keterampilan Menulis Naratif Melalui Model Pembelajaran *TTW* bermedia Video Peristiwa

Etty Umamy^{1*}, Sugeng Hariadi², Wahyu Romadhoni Romli Putri³ 

^{1,2,3}PPG, Universitas Wisnuwardhana, Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 25, 2023

Accepted February 13, 2024

Available online February 25, 2024

Kata Kunci:

Menulis Naratif, Model Pembelajaran *TTW*, Video Peristiwa.

Keywords:

Writing narratives, *TTW* learning model, event videos.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Masalah keterampilan menulis naratif pada siswa dapat timbul dari beberapa penyebab. Salah satunya yaitu siswa kurang memahami tentang struktur dan ciri-ciri teks narasi. Siswa juga kesulitan untuk membangun alur cerita yang jelas, karakter yang kuat, atau konflik yang menarik dalam tulisan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan menulis teks naratif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *TTW* melalui penggunaan video peristiwa sebagai media pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu lembar kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *TTW* dan pemanfaatan media video peristiwa terbukti berhasil dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks naratif. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pemahaman dan pengetahuan mengenai prosedur yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menulis naratif dengan menggunakan model pembelajaran *TTW*. Disarankan agar siswa berlatih mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami dan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok.

ABSTRACT

Problems with students' narrative writing skills can arise from several causes. One of them is that students need help understanding the structure and characteristics of narrative texts. Students also need help developing a clear storyline, strong characters, or exciting conflict in their writing. This research analyzes the ability to write narrative texts using the *TTW* learning approach through event videos as learning media. This research is classroom action research. The population involved in this research included all 20 class VIII students. Data collection methods include observation, tests, and interviews. The instrument used to collect data was a questionnaire sheet. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis. The research results show that applying the *TTW* learning model and using event video media has proven successful in increasing student involvement in the learning process of writing narrative texts. This research aims to contribute to understanding and knowledge of the procedures needed to improve narrative writing skills using the *TTW* learning model. It is recommended that students practice asking questions about material they do not yet understand and participate actively in group activities.

1. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini adalah salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di semua tingkatan sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas. Bahasa Indonesia berperan sebagai alat komunikasi yang mempersatukan bangsa dan sebagai jati diri identitas budaya kita (Fitriasari, 2021; Karyati, 2021). Melalui pelajaran bahasa Indonesia siswa belajar bagaimana menggunakan kata-kata dengan benar, tetapi juga bagaimana menggali makna dan menyampaikan ide-ide dengan kejelasan dan kekuatan. Fokus dari mata pelajaran ini adalah untuk mengembangkan empat aspek utama, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempatnya, kemampuan

menulis memiliki peran penting dan pengembangan keterampilan menulis teks naratif menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan saat ini. Menulis teks narasi tidak hanya sekedar materi pelajaran yang berorientasi untuk menghasilkan sebuah tulisan, tetapi bisa dikembangkan lagi sebagai sarana untuk mengekspresikan ide maupun berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Namun yang terjadi saat ini siswa mengalami kendala terkait keterampilan menulida teks narasi (Nita, 2021; Pranata, Kartika, & Zulherma, 2021). Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang struktur dan ciri-ciri teks narasi itu sendiri. Siswa mungkin tidak memahami bagaimana membangun alur cerita yang jelas, karakter yang kuat, atau konflik yang menarik dalam tulisan. Merujuk pada kegiatan interview bersama guru dan peserta didik Kelas VIII SMP Prasetia Wiyata Kediri, permasalahan yang muncul dari hasil wawancara dengan guru dan siswa mencakup: kesulitan dalam merefleksikan materi yang sulit ke dalam tulisan; kurangnya pemahaman tentang ejaan dan tata bahasa, serta kesulitan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama dan mengembangkan kalimat menjadi sebuah narasi. Jika hal ini terus terjadi maka minat siswa untuk menulis akan terus menurun. Sehingga guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa serta mengajar dengan metode, dan strategi belajar yang tepat agar materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penerapan metode *Think Talk Write (TTW)*.

Metode *Think Talk Write (TTW)* adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan tiga langkah utama: berpikir, berbicara, dan menulis. Penerapan metode *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naratif dengan fokus pada pengembangan ide, komunikasi, dan penyusunan teks (Kurnia & Dwikurnaningsih, 2019; Rabawati, 2020). Dalam pembelajaran *TTW*, siswa diajak untuk mengkomunikasikan gagasan secara verbal sebelum menuliskannya (Hasibuan, Dirgeyasa, & Murni, 2018; Qomariyah & Nafisah, 2020). Proses pembelajaran melibatkan tiga tahapan, yaitu refleksi (*think*), diskusi dan berbagi ide (*talk*), serta penulisan ulang (*write*) (Jamilah Solihah, R. Ading Pramadi, & Meti Maspupah, 2023; Sari, Purwita, Wilujeng, & Suyono, 2020). Kelebihan pembelajaran *TTW* termasuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara kritis; menggalakkan partisipasi aktif dari seluruh siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok; meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran; dan menanamkan kebiasaan kepada siswa untuk senantiasa berinteraksi dengan teman, guru, serta melakukan refleksi diri (Hasibuan et al., 2018; Mulyani & R, 2019).

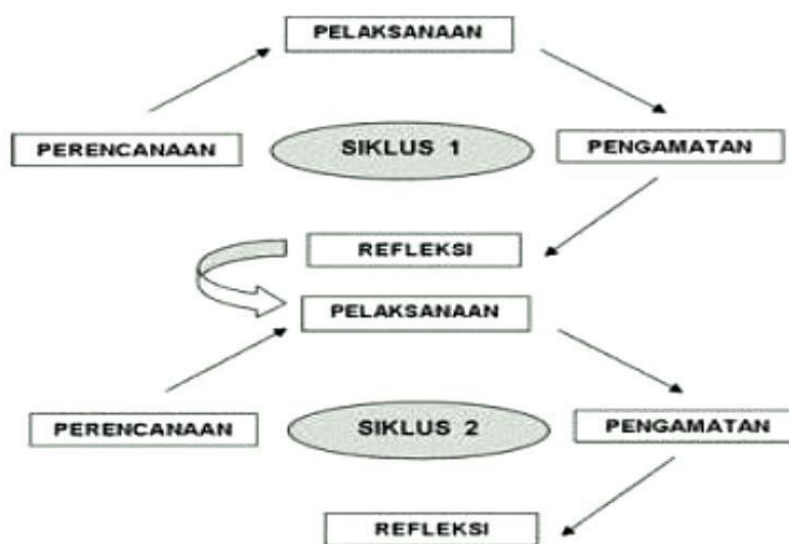
Semakin berkembangnya ilmu dan teknologi memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam mengakses beragam media. Maka untuk mengoptimalkan model pembelajaran *TTW*. Media media video peristiwa merupakan media yang tepat untuk meningkatkan konsentrasi dan keterampilan siswa dalam menulis (Artika, Darmayasa, & Ni PT. Dwi Sucita Dartini, 2022; Gufran & Mataya, 2020). Peserta didik umumnya memiliki keterampilan untuk memanfaatkan berbagai fasilitas terutama teknologi yang berbasis audio visual atau video dengan mudah (Angreini, Muhiddin, & Nurlina, 2020; Primayana, Dewi, & Gunawan, 2020). Dengan menggunakan video, peserta didik akan melihat gambaran yang nyata dan bisa menjadikan apa yang ada pada tayangan video tersebut sebagai sebuah pengalaman dan menggugah daya imajinasinya. Penggunaan video sebagai media pembelajaran dalam menyusun teks naratif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif (Adlani, Agustina, & Muchtar, 2021; Mayang Ayu Sunami & Aslam, 2021). Media audio visual dapat merangsang imajinasi siswa dan menginspirasi mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara lebih kreatif dalam tulisan mereka. (Karmila, Munirah, & Arief, 2021; Maslina, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan video dapat merangsang imajinasi siswa dan memberikan konsep yang lebih konkret, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan menulis siswa. Siswa juga dapat dengan lebih mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan naratif secara lebih efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model pembelajaran *TTW* memberikan kontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa (Nadilah, Amin, & Muin, 2022; Wibowo, 2021). Penerapan model pembelajaran *TTW* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan menyusun cerita pendek (Hutabarat, 2021; Susilowati, 2023) Selain itu penggunaan model pembelajaran *TTW* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami aspek-aspek kebahasaan yang terdapat dalam teks cerita biografi (Rabawati, 2020; Safitri, Sulistri, & Marhayani, 2022). Penelitian lainnya menyatakan penggunaan metode *TTW* dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan kinerja siswa dalam kemampuan menulis (Hasanah, Surur, & Munawwir, 2023; Suwanto, Yatimah, & Komalasari, 2021). Selain mneingkatkan keterampilan menulis dengan penerapan model pembelajaran *TTW* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep dan berargumentasi (Jamilah Solihah et al., 2023; Sari et al., 2020). Berdasarkan temuan tersebut model *TTW* berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Adapun keterbaruan (*novelty*) penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *TTW* sebagai pendekatan pembelajaran dan video peristiwa sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa tentang teks naratif bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami tentang struktur dan ciri-ciri teks narasi, serta kesulitan untuk membangun alur cerita yang jelas, karakter yang kuat, atau konflik yang menarik dalam tulisan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan menulis teks naratif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *TTW* melalui penggunaan video peristiwa sebagai media pembelajaran.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan antara bulan Maret hingga Mei 2023 (Semester Genap) di kelas VIII SMP Prasetya Wiyata Ngasem, Kabupaten Kediri. Pendekatan yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write (*TTW*) yang didukung oleh penggunaan media video peristiwa. PTK merupakan suatu pendekatan penelitian yang berkembang sebagai respons terhadap permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan seperti yang dijelaskan oleh (Sahir, 2022). Penelitian ini mengadopsi dua siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup empat langkah: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Gambaran keempat tahapan kegiatan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian

Pada Siklus I diawali dengan Rencana (*planning*). Tahap perencanaan dalam PTK merupakan langkah penting yang dilakukan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Perencanaan ini merupakan peta yang menuntun guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perencanaan yang baik memerlukan visualisasi dan perumusan kegiatan yang dianggap penting untuk mencapai hasil optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih fakta yang relevan, menghubungkan fakta, dan membuat asumsi tentang masa depan. Kegiatan ini meliputi: 1) menyusun rencana pembelajaran, 2) menyiapkan materi pembelajaran termasuk modul ajar dan LKPD, dan 3) menyiapkan alat evaluasi. Tahap implementasi tindakan (*acting*). Setelah melakukan perencanaan tindakan perbaikan secara seksama, langkah-langkah tersebut kemudian diimplementasikan dalam situasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya atau aktual. Dengan kata lain, tindakan perbaikan tidak hanya direncanakan secara teoretis, tetapi juga diterapkan dalam konteks praktis untuk memastikan keefektifannya dalam situasi nyata. Tahap pengamatan (*observing*). dokumen observasi yang dirancang pada tahap perencanaan digunakan untuk mengamati dan mencatat data selama kegiatan berlangsung. Lembar observasi ini membantu observer dalam memfokuskan pengamatan, mencatat data secara sistematis, dan meningkatkan validitas. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh pihak luar yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini untuk menjaga objektivitas dan validitas data observasi. Berikut beberapa pihak yang dapat melakukan observasi guru pendamping, rekan PPL lainnya, dan guru yang menjadi subjek kegiatan pembelajaran (PTK). Tahap refleksi (*reflecting*). Refleksi merupakan proses penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengevaluasi kemajuan, mengidentifikasi kekurangan, dan mempersiapkan siklus berikutnya. Peneliti menyempurnakan desain penelitian untuk siklus berikutnya berdasarkan refleksi dan analisis hasil observasi. Guru, pengamat, dan peserta didik

melakukan refleksi bersama berdasarkan data observasi untuk menilai keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai target penelitian, seperti hasil belajar. Pada Siklus II diawali dengan Rencana (*planning*). Permasalahan yang teridentifikasi dari hasil siklus pertama menjadi landasan utama dalam menyusun perencanaan untuk siklus kedua. Berikut adalah beberapa langkah penting dalam mempersiapkan siklus kedua, (1) menyusun program pembelajaran, (2) menyiapkan materi pembelajaran, dan (3) menyiapkan alat evaluasi. Implementasi Tindakan (*acting*). Setelah merencanakan tindakan perbaikan dengan cermat, langkah-langkah tersebut kemudian diterapkan dalam situasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya atau aktual. Hal ini menyoroti pentingnya perencanaan yang matang sebelum melaksanakan tindakan perbaikan, agar implementasinya dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. Pengamatan (*observing*). Setelah menyelesaikan proses pembelajaran pada siklus kedua, seseorang yang ditunjuk untuk memberikan bantuan kepada guru melakukan observasi. Tanggung jawabnya adalah membantu dalam proses pengumpulan data observasi yang berkaitan dengan penelitian. Refleksi (*reflecting*). Data observasi dikaji dan dianalisis untuk memahami makna dan implikasinya. Guru, pengamat, dan peserta didik bersama-sama merenungkan data observasi untuk menilai efektivitas kegiatan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai, maka penelitian dianggap selesai dan tuntas.

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII di SMP Prasetya Wiyata Ngasem, Kabupaten Kediri, yang berjumlah 20 orang. Seluruh jumlah populasi dijadikan sampel karena jumlahnya kecil dan dianggap mewakili karakteristik sampel (Sahir, 2022). Penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Observasi digunakan untuk memantau penerapan model pembelajaran TTW dengan menggunakan media video peristiwa dalam pembelajaran menulis teks naratif. Penggunaan tes bertujuan untuk menilai prestasi pembelajaran menulis teks naratif dengan menerapkan model pembelajaran TTW serta memanfaatkan media video peristiwa. Wawancara dilakukan guna memperoleh pemahaman mengenai hambatan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam menerapkan model pembelajaran TTW dengan memanfaatkan media video peristiwa. Dalam penelitian ini, instrumen digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung ketiga metode tersebut. Kisi kisi instrumen penelitian dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Keterangan	Instrumen	Sumber
1	Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran. 2. Melakukan tanya jawab selama proses pembelajaran 3. Menyimak konten media yang disajikan oleh guru 4. Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru 5. Mengisi LKPD yang disediakan oleh guru (<i>think</i>). 6. Berkoordinasi dengan anggota kelompok dalam kegiatan diskusi (<i>talk</i>). 7. Menuliskan hasil dari diskusi yang telah dilakukan (<i>write</i>). 8. Menyampaikan hasil dari diskusi kepada seluruh kelas secara lisan. 9. Memberikan tanggapan terhadap penampilan teman-temannya. 10. Menyelesaikan tugas evaluasi. 	(Suwanto et al., 2021) (Sari et al., 2020)
2	Keterampilan Siswa Menulis Naratif	<ol style="list-style-type: none"> 11. Keterkaitan antara tema dan isi 12. Ketepatan penulisan dan penggunaan tanda baca serta ejaan 13. Adanya alur, latar, serta karakter/tokoh dalam karangan 14. Ketepatan dalam pemilihan kata atau diksi. 15. Kerapian dalam penulisan 	(Adlani et al., 2021)

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif mengacu pada pendekatan analisis yang menggunakan data dalam bentuk angka, sementara analisis deskriptif kualitatif mengandalkan data yang disajikan dalam bentuk narasi atau kata-kata. Hasil dari penerapan Model Pembelajaran TTW dan proses menulis teks naratif akan dianalisis menggunakan kedua metode tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitasnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Paparan ini menyajikan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengimplementasikan model pembelajaran *TTW* dengan menggunakan bantuan media audio visual. Data penelitian dikumpulkan melalui kombinasi tes dan penilaian non-tes yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua sesi. Evaluasi dilakukan pada tiap sesi untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis naratif menggunakan pendekatan *TTW*.

Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

Data ini mencakup hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis naratif pada siklus pertama. Dalam proses pembelajaran ini, pendekatan Think Talk Write (*TTW*) diterapkan, di mana siswa diminta untuk berpikir, berdiskusi, dan menulis secara bertahap. Selain itu, pendekatan ini didukung oleh penggunaan media audio visual untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan memperjelas konsep yang diajarkan. Data tersebut dapat disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Model Pembelajaran *Think Talk Write* pada Siklus I

No	Instrumen	Pertemuan 1				Jumlah Skor	Rata - rata skor	Pertemuan 2				Jumlah Skor	Rata rata skor	Rata -rata
		Peserta Didik yang Memperoleh Deskriptor						Peserta Didik yang Memperoleh Deskriptor						
		1	2	3	4			1	2	3	4			
1	Menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran.	2	6	9	3	53	2.65	3	7	4	6	60	3.0	2.83
2	Melakukan tanya jawab selama proses pembelajaran.	1	5	9	5	60	3.0	3	6	10	2	62	3.1	3.05
3	Menyimak konten media yang disajikan oleh guru.	4	7	8	1	46	2.3	4	6	7	3	55	2.75	2.53
4	Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.	1	3	9	7	61	3.05	2	5	8	5	62	3.1	3.08
5	Mengisi LKPD yang disediakan oleh guru (<i>think</i>).	3	6	7	4	58	2.9	4	6	6	4	60	3.0	2.95
6	Berkoordinasi dengan anggota kelompok dalam kegiatan diskusi (<i>talk</i>).	4	6	7	3	55	2.75	5	5	6	4	53	2.65	2.70
7	Menulis hasil dari diskusi yang telah dilakukan (<i>write</i>).	3	5	7	5	60	3.0	5	6	8	1	61	3.05	3.03
8	Menyampaikan hasil dari diskusi kepada seluruh kelas secara lisan.	4	6	7	3	55	2.75	4	6	7	3	62	3.1	2.93

No	Instrumen	Pertemuan 1				Rata - rata skor	Pertemuan 2				Rata rata skor	Rata -rata		
		Peserta Didik yang Memperoleh Deskriptor					Peserta Didik yang Memperoleh Deskriptor							
		1	2	3	4		1	2	3	4				
9	Memberikan tanggapan terhadap penampilan teman-temannya.	3	7	8	2	48	2.4	4	6	7	3	62	3.1	2.75
10	Menyelesaikan tugas evaluasi.	5	4	7	4	49	2.45	6	4	8	2	50	2.5	2.48
Rata rata												28.1		
Kategori												Baik		
Keterangan: sangat baik jika $33 \leq \text{skor} \leq 40$; baik jika $25 \leq \text{skor} < 33$, cukup jika $17 \leq \text{skor} < 25$ dan kurang jika $10 \leq \text{skor} < 17$														

Pada pertemuan 1 dan 2 siklus I, pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis naratif dilakukan. Model pembelajaran yang digunakan adalah TTW dengan memanfaatkan media audio visual. Rata-rata skor aktivitas siswa yang tercatat adalah 28,1. Berdasarkan kategori penilaian, skor tersebut termasuk dalam tingkat "baik", menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut dianggap baik.

Penyajian Hasil Keterampilan Peserta Didik dalam Menulis Teks Narasi pada Siklus I

Tabel 3 memuat hasil observasi terhadap keterampilan peserta didik dalam menulis naratif pada siklus pertama penelitian.

Tabel 3. Hasil Keterampilan Peserta Didik Menulis Narasi Siklus I

No	Instrumen	Peserta Didik yang Memperoleh Skor				Jumlah Skor	Rata-rata
		5	10	15	20		
1	Keterkaitan antara tema dan isi.	3	7	5	5	280	14.0
2	Ketepatan penulisan dan penggunaan tanda baca serta ejaan.	4	6	7	3	265	13.25
3	Adanya alur, latar, serta karakter/tokoh dalam karangan.	0	3	7	10	360	18.0
4	Ketepatan dalam pemilihan kata atau diksi.	1	7	8	4	285	14.25
5	Kerapian dalam penulisan.	3	7	2	8	290	14.5
Jumlah skor rata-rata						74	
Kategori							Baik
Keterangan: sangat baik jika $100 \leq \text{skor} \leq 86$, baik jika $72 \leq \text{skor} < 86$, cukup jika $49 \leq \text{skor} < 72$ dan kurang jika $25 \leq \text{skor} < 49$							

Pada siklus I penelitian, evaluasi dilakukan terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis naratif. Evaluasi ini menggunakan model pembelajaran TTW yang didukung oleh media audio visual. Hasil evaluasi menunjukkan nilai sebesar 74. Berdasarkan kategori penilaian, nilai tersebut termasuk dalam tingkat "Baik", menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menulis naratif dianggap baik.

Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Siklus II

Tabel 4 memuat data ini hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menulis naratif pada siklus kedua. Pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran TTW.

Tabel 4. Model Pembelajaran *Think Talk Write* pada Siklus II

No	Instrumen	Pertemuan 1					Pertemuan 2					Rata-rata		
		Peserta Didik yang Memperoleh Deskriptor				Jumlah Skor	Rata-rata skor	Peserta Didik yang Memperoleh Deskriptor					Rata-rata skor	
		1	2	3	4			1	2	3	4			
1	Menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran	3	7	9	1	55	2.70	3	7	2	8	64	3.20	2.95
2	Melakukan tanya jawab selama proses pembelajaran	1	5	11	3	60	3.00	2	8	6	4	59	2.95	2.98
3	Menyimak konten media yang disajikan oleh guru.	2	8	5	5	61	3.05	3	7	4	6	59	2.95	3.00
4	Mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.	2	5	10	3	61	3.05	3	7	6	4	66	3.30	3.18
5	Mengisi LKPD yang disediakan oleh guru (<i>think</i>).	3	5	10	2	63	3.15	4	6	3	7	62	3.10	3.13
6	Berkoordinasi dengan anggota kelompok dalam kegiatan diskusi (<i>talk</i>).	2	5	10	3	57	2.85	3	7	4	6	66	3.30	3.08
7	Menulis hasil dari diskusi yang telah dilakukan (<i>write</i>).	1	4	10	5	63	3,15	2	8	3	7	61	3,05	3.10
8	Menyampaikan hasil dari diskusi kepada seluruh kelas secara lisan.	2	4	9	5	62	3.10	3	7	5	5	62	3.10	3.10
9	Memberikan tanggapan terhadap penampilan teman-	2	6	8	4	62	3.10	3	7	3	7	63	3.15	3.13

No	Instrumen	Pertemuan 1				Jumlah Skor	Rata-rata skor	Pertemuan 2				Rata-rata skor	Rata-rata	
		Peserta Didik yang Memperoleh Deskriptor						Peserta Didik yang Memperoleh Deskriptor						
		1	2	3	4			1	2	3	4			
	temannya.													
10	Menyelesaikan tugas evaluasi.	2	4	8	6	60	3	3	7	5	5	64	3.20	3.10
Rata-rata												31.25		
Kategori												Baik		
Keterangan: sangat baik jika $33 \leq \text{skor} \leq 40$; baik jika $25 \leq \text{skor} < 33$, cukup jika $17 \leq \text{skor} < 25$ dan kurang jika $10 \leq \text{skor} < 17$														

Pada pertemuan 1 dan 2 siklus II, evaluasi dilakukan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis naratif. Model pembelajaran yang diterapkan adalah *TTW* dengan menggunakan media audio peristiwa. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata skor sebesar 31,25. Skor tersebut termasuk dalam kategori "Baik", menandakan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut dinilai baik.

Penyajian Hasil Keterampilan Peserta Didik dalam Menulis Teks Narasi pada Siklus II

Tabel 5 memuat hasil pengamatan terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis naratif pada siklus kedua penelitian.

Tabel 5. Hasil Keterampilan Peserta Didik Menulis Narasi Siklus II

No	Instrumen	Peserta Didik yang Memperoleh Skor				Jumlah Skor	Rata-rata
		5	10	15	20		
1	Keterkaitan antara tema dan isi.	2	2	8	8	335	16.75
2	Ketepatan penulisan dan penggunaan tanda baca serta ejaan.	3	4	11	2	290	14.50
3	Adanya alur, latar, serta karakter/tokoh dalam karangan.	1	2	7	10	370	18.50
4	Ketepatan dalam pemilihan kata atau diksi.	2	4	10	4	305	15.25
5	Kerapian dalam penulisan.	3	5	8	4	315	15.75
Jumlah skor rata-rata							80.75
Kategori							Baik
Keterangan: sangat baik jika $100 \leq \text{skor} \leq 86$, baik jika $72 \leq \text{skor} < 86$, cukup jika $49 \leq \text{skor} < 72$ dan kurang jika $25 \leq \text{skor} < 49$							

Pengamatan terhadap pencapaian belajar siswa dalam keterampilan menulis naratif pada siklus II dengan bantuan media video peristiwa menunjukkan skor sebesar 80,75. Skor tersebut tergolong dalam kategori penilaian "Baik", yang menandakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis naratif telah meningkat secara signifikan dan dianggap baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran menggunakan model *TTW* pada siklus 1 memiliki rata-rata nilai sebesar 28,1. Namun, terjadi peningkatan pada siklus 2 dengan dukungan media audio peristiwa, di mana rata-rata nilai meningkat menjadi 31,25. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *TTW* dengan dukungan media video peristiwa mampu meningkatkan pencapaian siswa dalam pembelajaran menulis naratif. Peningkatan tersebut terjadi pada berbagai aspek, termasuk kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, kemampuan siswa dalam memperhatikan media yang disajikan oleh guru, kemampuan siswa dalam mengikuti dan memperhatikan penjelasan guru, serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas di lembar kerja yang melibatkan aktivitas visual, menulis, dan emosional, kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dalam kelompok untuk berdiskusi, yang mencakup aktivitas lisan dan aktivitas mental, kemampuan peserta didik dalam menyusun karangan

berdasarkan informasi dari video yang diputar oleh guru, yang termasuk dalam kegiatan menulis, kemampuan peserta didik dalam membacakan karangan di depan kelas, yang termasuk dalam kategori aktivitas emosional dan aktivitas visual, mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam memberikan komentar terhadap penampilan teman-temannya, yang termasuk dalam kategori kegiatan lisan dan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan evaluasi, yang termasuk dalam kategori aktivitas menulis.

Model pembelajaran *TTW* menekankan pada proses berpikir, berkomunikasi, dan menulis (Nadilah et al., 2022; Suwanto et al., 2021). Proses pembelajaran *TTW* dimulai dengan langkah-langkah berikut: proses berpikir, di mana siswa membaca teks, memvisualisasikan gambaran yang ingin mereka sampaikan, dan membuat catatan, proses berbicara, di mana siswa berinteraksi dengan rekan satu tim untuk mendiskusikan masalah yang sedang dipertimbangkan, yang nantinya akan diungkapkan dalam bentuk penulisan paragraf; dan tahap menulis, dimana siswa menuliskan hasil diskusi atau gagasan yang telah dibahas pada lembar kerja yang tersedia. Dengan bantuan video peristiwa siswa akan mampu merenungkan ide-ide saat menonton video yang disajikan oleh guru (Izzaturahma, Mahadewi, & Simamora, 2021; Octavyanti & Wulandari, 2021). Hal ini dapat memperkaya ide-ide mereka dan meningkatkan pengamatan mereka terhadap berbagai aspek dari peristiwa yang ditampilkan. Proses penulisan ini memfasilitasi pembangunan gagasan tulisan melalui rangkaian aktivitas berpikir dan berdiskusi dengan rekan kelompok. Dengan menerapkan model pembelajaran *TTW* berpotensi untuk memperbaiki pemahaman siswa terhadap ciri-ciri kebahasaan dalam teks cerita ulang biografi, sambil juga meningkatkan respons siswa terhadap ciri-ciri bahasa yang disajikan (Aziz, Kusumaningsih, & Rahmawati, 2020; Rabawati, 2020). Dengan menggunakan video peristiwa sebagai dasar, siswa dapat membangun narasi atau argumen yang kuat berdasarkan apa yang mereka lihat dan diskusikan. Penerapan model pembelajaran *TTW* yang melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis dalam siswa diajak untuk menganalisis informasi, menyusun argumen, dan mengevaluasi bukti secara kritis. Hal ini memperkuat keterampilan berpikir kritis mereka seiring dengan meningkatkan keterampilan menulis. Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran *TTW* dengan video peristiwa memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang mendalam, berbasis bukti, dan kreatif. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka tentang topik yang dipelajari (Kurnia & Dwikurnaningsih, 2019; Qomariyah & Nafisah, 2020).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *TTW* terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menyusun cerita pendek (Hutabarat, 2021; Wibowo, 2021). Penggunaan video narasi sejarah dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks naratif (Adlani et al., 2021; Ulfah & Soenarto, 2017). Dalam studi tersebut, terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menentukan urutan peristiwa, mengidentifikasi tokoh dalam peristiwa, mengoreksi ejaan yang tepat, meningkatkan paduan kata/kalimat, memperbaiki penggunaan bahasa dan huruf kapital, serta meningkatkan penggunaan tanda baca. Aspek-aspek keterampilan menulis ini penting untuk membuat teks naratif yang utuh dan akurat, sehingga terjadi peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa. Penelitian lainnya menyatakan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak yang berarti terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan naratif. Ini tercermin dari peningkatan nilai yang mencolok, serta perbedaan nilai probabilitas yang teramati antara kelompok eksperimen yang memanfaatkan media audio visual dan kelompok kontrol yang tidak oleh (Karmila et al., 2021; Sari et al., 2020). Penerapan model pembelajaran *think talk write* juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang terdokumentasi dengan jelas melalui peningkatan hasil observasi pada tiap siklusnya. Oleh karena itu, model pembelajaran *think talk write* layak dipertimbangkan sebagai alternatif yang efektif dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menyusun cerita pendek. Implikasi teoretis dari penelitian ini mencakup pengembangan beragam model pembelajaran, khususnya pendekatan *TTW* yang mengintegrasikan media video peristiwa. Hal ini dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, kemampuan mereka dalam memperhatikan media yang digunakan oleh guru, serta kemampuan mendengarkan penjelasan guru.

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *TTW* yang didukung oleh media video peristiwa berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses penulisan teks naratif. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan kemampuan menulis naratif siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Dalam siklus pembelajaran tersebut, siswa cenderung lebih aktif dan terlibat dalam menyusun cerita naratif setelah terlibat dalam proses *think, talk, dan write* yang didukung oleh penggunaan media video peristiwa. Hasilnya, mereka menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengeksplorasi dan mengembangkan alur cerita, latar belakang, serta karakter atau tokoh dalam tulisan siswa. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian tindakan

kelas ini dapat memberikan sumbangan pada pemahaman dan pengetahuan tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menulis naratif dengan menerapkan model pembelajaran *TTW*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adlani, S., Agustina, R. T., & Muchtar, M. (2021). Implementasi Video Teks Narasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(1), 72–77. <https://doi.org/10.17977/um065v1i12021p72-77>.
- Angreini, D., Muhiddin, M., & Nurlina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Bontoramba. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.199>.
- Artika, I. K. G. W., Darmayasa, I. P., & Ni PT. Dwi Sucita Dartini. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Materi Teknik Dasar Shooting Bola Basket. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(2), 56–161. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i2.43109>.
- Aziz, A. F., Kusumaningsih, W., & Rahmawati, N. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan Strategi Think Talk Write (TTW) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5774>.
- Fitriasari, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Macromedia Flash dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.6758>.
- Gilli, Y., & Dalle, A. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 3(1), 36–40. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v3i1.8762>.
- Gufran, G., & Mataya, I. (2020). Pemanfaatan E-Modul Berbasis Smartphone Sebagai Media Literasi Masyarakat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1060>.
- Hasanah, M., Surur, M., & Munawwir, Z. (2023). Pengaruh Model Think-Talk-Write (TTW) Berbasis Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X MA Nurul Fata. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(2). <https://doi.org/10.30734/jpe.v10i2.2504>.
- Hasibuan, S. F., Dirgeyasa, I. W., & Murni, S. M. (2018). Improving Students' Achievement In Writing Narrative Text Through Application of Think Talk Write Strategy, (January). <https://doi.org/10.2991/aisteel-18.2018.116>.
- Hutabarat, L. (2021). the Application Think Talk Write Learning Model To Improve Composing Short Stories. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 122–126. <https://doi.org/10.30998/jh.v4i2.530>.
- Izzaturahma, E., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis ADDIE pada Pembelajaran Tema 5 Cuaca untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 216. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.38646>.
- Jamilah Solihah, R. Ading Pramadi, & Meti Maspupah. (2023). Application of the Think Talk Write Learning Model to Improve Argumentation Skills on Ecosystem Materials. *Formosa Journal of Sustainable Research*, 2(3), 761–776. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i3.3503>.
- Karmila, M., Munirah, M., & Arief, T. A. (2021). The Effect Of Audio Visual Media-Assisted Conferencing Approach On Students' Ability To Write Narrative Essay At Grade V Sd Negeri 26 Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i3.8244>.
- Karyati, Z. (2021). Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar di Kota Tangerang. *Jurnal Educatio*, 7(3)(3), 1135–1142. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1370>.
- Kurnia, H. S., & Dwikurnaningsih, Y. (2019). Penerapan Model TTW Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kebersamaan Pada Siswa Kelas II SDN Kutowinangun 11. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 250 – 256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.113>.
- Maslina, A. S. A. A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Ipa Dengan Media Audio Visual Pada Tema Selamatkan Makhluk Hidup Di Pendidikan Dasar. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* (Vol. 7). <https://doi.org/10.12928/jpsd.v7i1.14467>.
- Mayang Ayu Sunami, & Aslam. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1–9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1129>.

- Mulyani, R., & R, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3). <https://doi.org/10.24036/108222-019883>.
- Nadilah, N., Amin, K. F., & Muin, N. (2022). Model Pembelajaran Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/phonologie.v2i2.35296>.
- Nita, O. (2021). Penggunaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 4(2), 271–280. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v4i2.2174>.
- Octavyanti, N. P. L., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 66–74. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32223>.
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherma. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271–1276. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.867>.
- Primayana, K. H., Dewi, P. Y. A., & Gunawan, I. G. D. (2020). Pengaruh Project Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Belajar Anak Di Paud. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.25078/pw.v5i2.1720>.
- Qomariyah, S. S., & Nafisah, B. Z. (2020). Examining Think Talk Write (TTW) Strategy in Students' Vocabulary Mastery. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 8(1). <https://doi.org/10.33394/jollt.v8i1.2240>.
- Rabawati, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Think-Talk-Write Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Ciri-Ciri Kebahasaan Teks Cerita Ulang Biografi. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 141. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i1.24771>.
- Safitri, J., Sulistri, E., & Marhayani, D. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA Siswa Kelas V Pada Materi Makanan Sehat Di SD Negeri 09 Danau Peradah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.307>.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. (M. S. Dr. Ir. Try Koryati, Ed.). Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sari, L. P., Purwita, T. D., Wilujeng, I., & Suyono. (2020). Application of TTW (Think-Talk-Write) learning model using pictorial riddle worksheet to improve students's conceptual understanding abilities. *Journal of Physics: Conference Series*, 1440(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012057>.
- Sulistiani, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Model Demonstrasi Siswa Kelas VII -C SMP Negeri 10 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 146. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.285>.
- Susilowati, A. (2023). Penerapan Metode TTW Berbantuan E-LKPD untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Hasil Belajar Materi Surat Pribadi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 397–405. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.560>.
- Suwarto, M., Yatimah, D., & Komalasari, G. (2021). The Effectiveness of Think Talk Write Learning Model to the Students' Writing Skills in Indonesian Elementary School. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(6), 115–132. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i6.2724>.
- Ulfah, D. M., & Soenarto, S. (2017). Pengaruh penggunaan media video dan gambar terhadap keterampilan menulis kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 22–34. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.7693>.
- Wibowo, D. C. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Menggunakan Model Think Talk Write (TTW) Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 29 Sungai Puang Tahun Pelajaran 2019/2020. *JES: Jurnal Eduscience*, 8(2). <https://doi.org/10.36987/jes.v8i2.2281>.